

TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana

Meilani

Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Design, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat 11480
meilani.dkv@binus.edu

ABSTRACT

Understanding and application of color theory in the color wheel to create a harmonious color has been researched and developed from ancient times. Until now, the color theory that often used by practitioners of design like, graphic designer, interior designer, fashion designer and etc, based on the color theory by Prang. Simplifying color theory made by Prang makes his theory as a reference in creating harmonious color combinations. Now, the discussion of harmonious color combinations is in fashion matching appearance. Looks is the first impression in socializing with other people, with an understanding of color and aesthetic intuition of good matching, will create an attractive and not-boring appearance. In addition to improving mood, good cloth matching can also help a person to appear more attractive. Of course, such expertise cannot be obtained in a short time, it takes some extra knowledge in addition to understanding harmonious color combinations theory in general. We must consider other factors such as how to recognize skin color that will sustain the intensity of the color selection for our appearance. Hopefully, with this writing, the reader can see and learn a fashion matching appearance better.

Keywords: *color theory, color wheel, mix and match fashion, skin tone*

ABSTRAK

Pemahaman dan penerapan teori warna di dalam lingkaran warna untuk menciptakan warna yang harmonis telah diteliti dan dikembangkan dari zaman dahulu. Hingga saat ini, teori warna yang sering digunakan para praktisi desain, baik desain grafis, desain interior, desain busana dan sebagainya adalah teori warna dari Prang. Penyederhaan teori warna yang dilakukan oleh Prang menjadikan teorinya sebagai acuan dalam menciptakan kombinasi warna yang harmonis. Pembahasan kombinasi warna yang harmonis kali ini diterapkan dalam padu padan dalam berbusana. Penampilan adalah impresi pertama dalam bersosialisasi dengan orang lain, dengan pemahaman estetika warna serta intuisi padu padan yang baik, akan menciptakan penampilan yang menarik dan tidak membosankan. Selain untuk meningkatkan suasana hati, padu padan busana juga bisa membantu seseorang untuk tampil lebih menarik. Tentu saja keahlian seperti ini tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat, diperlukan beberapa pengetahuan tambahan dalam memadu madankan busana disamping pemahaman teori warna pada umumnya. Dalam berbusana kita harus memperhatikan faktor lainnya seperti cara mengenali warna kulit yang akan menunjang intensitas pemilihan warna terhadap penampilan kita. Semoga dengan penulisan ini, para pembaca bisa mengetahui dan mempelajari padu padan busana dengan lebih baik

Kata kunci: *teori warna, lingkaran warna, padu padan busana, warna kulit*

PENDAHULUAN

Warna adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Warna dapat didefinisikan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan.

Secara objektif/fisik warna diproyeksikan dari panjang gelombang (*wave length*), dan panjang gelombang warna yang masih bisa ditangkap mata manusia berkisar 380-780 nanometer. Cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi sempit dari gelombang elektromagnetik.

Pemahaman tentang teori warna ini sudah berlangsung lama, yang dikaji dari sudut pandang ilmu pengetahuan, psikis, dan estetika. Beberapa teori warna yang mengkaji dari sudut pandang ilmu pengetahuan adalah dari Isaac Newton seorang fisikawan yang telah mengkaji teori optik yang kemudian menghasilkan penemuannya mengenai refraksi cahaya menggunakan prisma kaca segitiga yang menghasilkan warna. Kemudian ada teori komplementer yang dicetuskan oleh Brewster yang menghasilkan teori pemahaman pembagian warna menjadi beberapa kelompok/*clustering*, Teori ini pertama kali diungkapkan pada 1831.

Untuk pemahaman teori warna secara psikis, pada konsep ini warna lebih berperan dalam suatu arti atau makna. Warna tidak hanya untuk keindahan estetika, warna bisa mewakili *mood* atau suasana. Misalnya merah menggambarkan keadaan psikis yang berhubungan dengan semangat dan memiliki pengaruh pada produktivitas, kompetisi dan keberanian. Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Secara psikologis diuraikan oleh J. Linschoten dan Drs. Mansyur tentang warna sebagai berikut: warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu memengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dari pemahaman diatas dapat diambil kesimpulan bahwa warna, selain dapat dilihat dengan mata ternyata mampu memengaruhi perilaku seseorang, memengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda atau objek yang dilihatnya.

Pemahaman secara estetika ini yang akan kita bahas lebih dalam lagi, menurut Louis Prang (1876) atau yang sering dikenal *Prang Color Wheel*, warna dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *Hue*, istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti kuning, merah, hijau, dan sebagainya. *Value*, adalah dimensi kedua atau mengenai terang gelapnya warna. Terakhir adalah *Intensity*, sering kali disebut *chroma*, dimana dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya suatu warna. Teori Prang saat ini yang paling banyak digunakan dalam industri kreatif baik untuk cetak maupun digital, dikarenakan penyederhanaan pengelompokan warna yang mudah dipahami dan diterapkan didalam industri tersebut. Dan teori prang merupakan teori paling populer yang digunakan dikarenakan sistem warna Prang adalah sistem yang bisa diterapkan pertama kali untuk mereproduksi warna cetakan.

Industri kreatif seperti desain grafis, desain interior, desain fashion, menggunakan *Prang Color Wheel* sebagai acuan dalam menerapkan warna yang digunakan dalam aplikasi. Mereka menerapkan teori warna tersebut untuk mencari keseimbangan warna yang harmonis untuk keperluan penciptaan visual agar lebih menarik dan dan bisa dinikmati indera mata terkait dengan pemahaman teori warna secara psikis. Hal yang akan dibahas lebih dalam adalah mengenai penggunaan sederhana dari teori warna untuk memadamadankan busana sehari-hari baik untuk sekolah, bersosialisasi, bekerja, ataupun tujuan formal. Tidak semua orang bisa memilih padanan busana atasan, bawahan dan aksesoris yang saling menunjang warnanya, sehingga yang terjadi adalah penggunaan warna pilihan

yang terlalu monoton atau kerap kali terjadi pemilihan warna yang bertabrakan sehingga mengurangi estetikanya dan akan menciptakan kesan yang kurang enak dilihat.

Tujuan pembahasan *Color Wheel* dalam penerapan berbusana adalah agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam berbusana, sehingga bisa tampil lebih menarik dan meningkatkan suasana hati serta bisa lebih mengontrol pengeluaran berbelanja dengan memilih item dan warna yang tepat untuk tampil menarik setiap harinya. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan dengan memahami penerapan teori warna ini, masyarakat bisa memanfaatkan dalam mencari pekerjaan yang berhubungan dengan busana seperti *fashion editor* dan *fashion stylist*. Pengetahuan ini diharapkan dapat membuka wawasan dan dapat dipahami dalam proses memadamadankan busana, baik untuk sehari-hari, dalam pekerjaan ataupun dalam berbagai *event* yang menuntut untuk berpenampilan menarik.

METODE PENELITIAN

Penulisan disusun menggunakan pendekatan studi literatur dan studi data dari jaringan elektronik yang dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengembangkan data dan informasi yang ada dari sumber tersebut dengan menambahkan informasi lanjut yang berdasarkan pada pengamatan, hipotesis, dan pengembangan ide dari materi yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warna diperlukan untuk menambah estetika suatu objek, baik secara subjektif maupun objektif. Sebelum pembahasan cara mengaplikasikan *color wheel* dalam berbusana, ada baiknya penulis menjabarkan pemahaman pembagian warna secara detail. *Color wheel* adalah dasar dari teori warna, yaitu sebuah bagan yang memetakan segala warna yang ada. Dalam *color wheel* tersebut dapat dilihat urutan warna yang berhubungan satu dengan lain secara harmonis.

Jenis-Jenis Warna Berdasarkan Letaknya dalam *Color Wheel*

Warna Primer

Warna primer adalah warna utama yang terdiri dari biru, merah, dan kuning yang disebut juga sebagai *Hue*. Ketiga warna dasar ini adalah warna yang bisa dikombinasikan dan menghasilkan warna-warna turunan lainnya. Warna-warna inilah yang bisa ditangkap oleh mata manusia karena mata manusia seperti spesies lain yang memiliki tiga macam reseptor warna yang disebut makhluk trichromat. Karena pada dasarnya warna primer bukan milik cahaya, tetapi lebih merupakan konsep biologis, yang didasarkan pada respons fisiologis mata manusia terhadap cahaya. Secara fundamental, cahaya adalah spektrum berkesinambungan dari panjang gelombang (*wave length*), yang berarti terdapat jumlah warna yang tak terhingga. Mata manusia hanya mampu menangkap panjang gelombang sampai batas tertentu karena jenis alat penerima/reseptor manusia yang disebut sel kerucut hanya mampu menangkap panjang gelombang hingga 780 nanometer. Sehingga tiga warna dasar inilah yang mampu ditangkap manusia dan disebut sebagai warna utama.



Gambar 1 tiga warna utama (merah, kuning, biru)
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Sekunder

Warna-warna yang dihasilkan dari pencampuran warna-warna primer (biru, merah, dan kuning) dalam satu ruang warna. Hasil pencampuran warna primer bisa dilihat dari tabel dan gambar berikut. (bikin tabel)

Tabel 1 Warna Sekunder dari Warna Primer

Warna Primer	Warna Sekunder
Biru + Kuning	= Hijau
Kuning + Merah	= Oranye
Merah + Biru	= Ungu



Gambar 2 warna sekunder
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Tersier

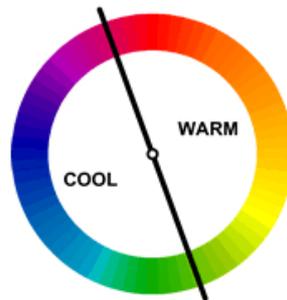
Warna yang dihasilkan dari campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder dalam sebuah ruang warna.



Gambar 3 warna tersier
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Hangat dan Warna Dingin

Color wheel bisa dibagi menjadi dua: warna hangat dan warna dingin. Warna hangat merupakan warna yang energik, terang, dan menarik perhatian. Sedangkan untuk warna dingin merupakan warna yang memberikan impresi tenang dan mempunyai efek menenangkan.



Gambar 4 warna hangat dan dingin
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Natural

Warna yang dikategorikan natural dalam *color wheel* adalah: hitam, abu-abu, dan putih. Warna-warna natural dapat diperoleh dari warna sekunder dan tersier yang memiliki tone rendah/gelap.

Tints, Tone, Shades

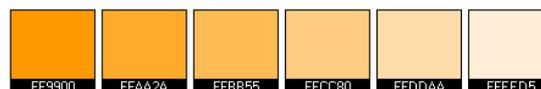
Pada dasarnya *tints, tone, shades* adalah sama, yaitu menambahkan warna natural ke dalam suatu warna sehingga memberikan efek menerangkan atau menggelapkan intensitas suatu warna.

Tints : penambahan warna putih

Shades : penambahan warna hitam

Tone : penambahan warna abu-abu

Tints - adding white to a pure hue:



Shades - adding black to a pure hue:



Tones - adding gray to a pure hue:



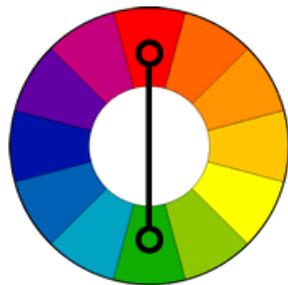
Gambar 5 tints, shades, tones
(Sumber www.tigercolor.com)

Setelah kita mengerti detail dari pemahaman dan pengertian teori warna dalam *color wheel* dengan baik, pada tahap selanjutnya kita akan menggabungkan dua warna atau lebih sehingga menghasilkan komposisi warna yang memenuhi kualifikasi standar estetika dalam berbusana. Keharmonisan warna sangat penting dalam membantu meningkatkan keindahan nilai estetika suatu tampilan/desain. Melalui komposisi warna yang menarik, hasil akhir yang ingin ditampilkan akan terlihat lebih indah.

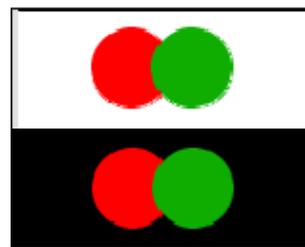
Jenis-Jenis Warna Berdasarkan Keharmonisannya

Warna Komplementer

Merupakan warna yang berseberangan di dalam *color wheel* memiliki sudut 180 derajat, dua warna dengan posisi kontras, komplementer menghasilkan perpaduan warna yang sangat menonjol. Contohnya: Merah-Hijau, Biru-Oranye, Ungu-Kuning.



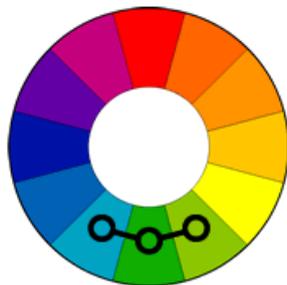
Gambar 6 warna komplementer
(Sumber www.tigercolor.com)



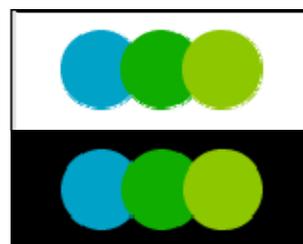
Gambar 7 warna komplementer
(Sumber gambar www.tigercolor.com)

Warna Analogous

Warna analogous adalah warna yang berdekatan satu sama lain dalam lingkaran warna. Skema warna analogous ini sering ditemui dalam alam dan menyenangkan untuk dilihat. Kombinasi ini memberikan warna terang dan ceria sehingga warna terlihat harmonis.



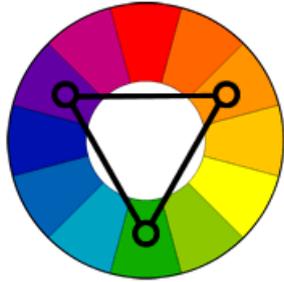
Gambar 8 warna analogous
(Sumber: www.tigercolor.com)



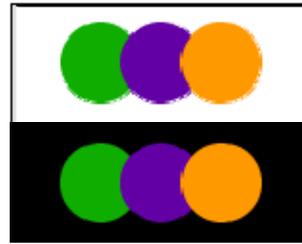
Gambar 9 warna analogous
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Triadic

Jika sebuah segitiga sama sisi ditarik di atas roda warna, sudut yang menyentuh 3 warna itulah yang disebut warna *triadic*. Skema warna triadic memiliki kombinasi tiga hue yang relatif berjarak sama dalam *color wheel*. Penggunaan kombinasi *triadic* menghasilkan warna yang bernada kontras.



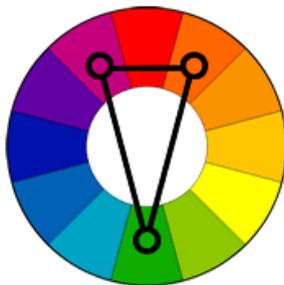
Gambar 10 warna triadic
(Sumber: www.tigercolor.com)



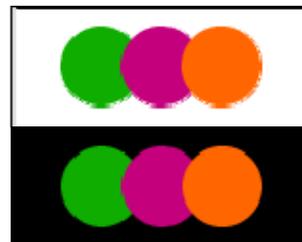
Gambar 11 triadic
(Sumber: www.tigercolor.com)

Warna Split Komplementer

Hampir sama dengan skema warna komplementer, hanya saja ada sedikit penambahan warna. Menggunakan formula huruf “Y” terbalik untuk mendapatkan harmonisasi warna.



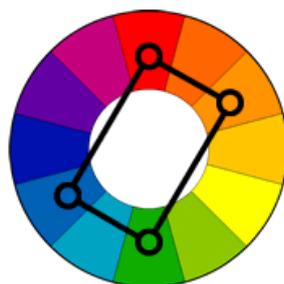
Gambar 11 warna split komplementer
Sumber gambar www.tigercolor.com



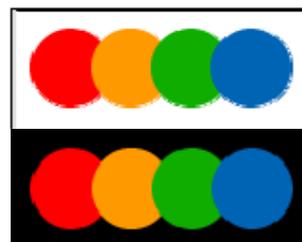
Gambar 12 warna split komplementer
Sumber gambar www.tigercolor.com

Warna Tetradic (Rectangle)

Perpaduan dua warna komplementer yang digunakan secara bersamaan, kombinasi ini menghasilkan warna yang sangat kontras antara warna dingin dan warna hangat.



Gambar 13 warna tetradic
(Sumber: www.tigercolor.com)



Gambar 14 warna tetradic
(Sumber: www.tigercolor.com)

Penerapannya dalam Berbusana

Dengan dasar teori warna serta aplikasinya dalam menghasilkan suatu kombinasi yang harmonis seperti dipaparkan di atas, diharapkan pembaca telah mengerti prinsip teori yang akan diterapkan dalam padu padan busana. Harus dijadikan catatan, beberapa dasar teori warna yang telah

dibahas akan terdapat sedikit perkembangan dan perbedaan dalam padu padan busana menggunakan color wheel.

Terjadinya sedikit perbedaan dikarenakan warna yang akan dikombinasikan tidak berdiri sendiri, melainkan akan bersanding dengan warna kulit manusia (*Skin tone*) yang biasanya berbeda warna. Beberapa warna tidak bisa diterapkan untuk yang berkulit lebih hitam ataupun sebaliknya, tetapi hal ini tidak akan dibahas lebih lanjut. Yang perlu diketahui sekarang hanyalah dasar dari penerapan teori warna yang menggunakan *color wheel* sehingga akan menciptakan keharmonisan warna dalam berbusana.

Warna Aksent dalam Busana

Aksen merupakan penambahan suatu warna yang berbeda dari panduan-panduan warna, namun tidak merusak kesatuan warna. Warna aksen ditentukan setelah melihat warna domain yang digunakan. Dan tidak ada formula khusus untuk menggunakan warna aksen yang akan digunakan. Jika warna domain adalah warna netral warna aksen yang dipilih bisa warna apa saja, karena warna aksen yang akan digunakan tidak akan merusak komposisi harmonis warna yang dikombinasikan bersama dengan warna netral.



Gambar 15 warna aksen
(Sumber: flaviachaves.polyvore.com)

Warna Monochromatic dalam Busana

Skema warna monokromatik adalah warna yang diperoleh dari hasil gradasi warna yang kita pilih terhadap warna gelap ataupun warna terang dari warna tersebut. Penggunaan warna monokromatik dirasakan lebih “aman” karena dapat menghindari kesalahan pemilihan warna dan mempermudah dalam pemilihan komposisi warna. Satu warna yang sama, tapi berbeda turunan warna (*tints, tones, shades*). Kombinasi ini menciptakan suasana sesuai dengan persepsi warna dasar yang akan digunakan.



Gambar 16 warna kromatik
lollypop1.polyvore.com



Gambar 17 warna kromatik
advent68.polyvore.com

Warna Netral dalam busana

Warna-warna yang disebut netral dalam busana adalah warna hitam, putih, abu-abu, dan termasuk dalamnya adalah warna cokelat, perak, dan emas. Warna-warna tersebut tidak bisa dianggap warna utama dalam padu padan busana karena warna netral tidak akan pernah salah jika dikombinasikan ke semua hue yang ada dalam color wheel. Warna netral bisa berdiri sendiri dengan penerapan warna monochromatic, sehingga warna akan terlihat harmonis dan menyenangkan di mata.



Gambar 18 Campuran warna netral hitam, putih dan emas
 (Sumber: cuteym.polyvore.com)



Gambar 19 Campuran warna netral dengan dominan coklat
 (Sumber: maaja-974.polyvore.com)

Penggunaan Color Wheel dalam Padu Padan Busana

Kombinasi Warna Komplementer

Merupakan perpaduan warna yang paling terang dan menarik perhatian. Perpaduan warna terang yang berseberangan langsung dalam color wheel akan menciptakan kombinasi warna yang menarik. Tetapi tidak semua orang berani untuk melakukan kombinasi color blocking seperti ini. Oleh karena itu, perpaduan warna terang tersebut bisa dikombinasikan dengan salah satu warna yang dicampurkan dengan penurunan/penaikan warna (*tints, tone, shades*) untuk menghindari skema warna yang sangat *vibrant*.



Gambar 20 Warna komplementer langsung tanpa menambahkan tints, tone, shades (sumber: jeffreesstar.polyvore.com)



Gambar 21 Mencampurkan salah satu warna komplementer dengan penambahan tints, tone, shades (sumber: advent68.polyvore.com)

Kombinasi Warna Analogous

Perpaduan warna busana menggunakan warna analogous dianggap merupakan cara teraman untuk tampil menarik tanpa terlihat membosankan. Warna yang dipadupadankan menggunakan turunan warna utama sehingga keseluruhan penampilan busana akan terlihat harmonis. Dalam permainan kombinasi warna analogous diperlukan intuisi pemahaman warna desain untuk menentukan warna dominan yang akan menjadi warna utama dalam satu gaya penampilan.



Gambar 22 Perbandingan warna 1:1 (Sumber: q-styles.polyvore.com)



Gambar 23 Penerapan warna dominan di antara 3 warna (Sumber: zleemabrey.polyvore.com)

Kombinasi Warna Triadic

Pemilihan warna dalam color wheel menggunakan jarak yang sama dan menerapkannya dalam busana akan menghasilkan campuran warna-warni yang berani dan terang. Akan tetapi, warna triadic juga bisa merusak penampilan secara keseluruhan jika porsi penempatan warna yang dilakukan terlalu berlebihan. Seperti yang disinggung sebelumnya, dalam permainan warna busana, untuk mendapatkan warna yang lebih dinamis, diperlukan kombinasi warna yang dipadankan dengan *tints*, *tone* dan *shades*.



Gambar 24 kombinasi warna triadic
(Sumber: marastyle.polyvore.com)

Kombinasi Warna Split Komplementer

Dengan menggunakan satu warna utama dan dua warna sekunder yang berseberangan dengannya, sehingga membentuk bentuk huruf Y. Untuk mengomposisikan kombinasi warna split komplementer, kita harus memilih satu warna yang akan dijadikan warna dominasi dan dua lainnya sebagai aksen. Bisa menggunakan baju atasan, bawahan, tas maupun aksesoris sebagai warna utamanya.



Gambar 25 kombinasi warna split komplementer
(Sumber: ysy06.polyvore.com)



Gambar 26 kombinasi warna split komplementer
(sumber: mumusekut.polyvore.com)

Kombinasi Warna Tetradic

Sering kali dihindari kebanyakan orang dikarenakan warna yang digunakan walaupun terlihat harmonis di dalam lingkaran warna, akan tetapi ke empat warna yang ditampilkan sangat menarik perhatian dan cenderung dihindari. Biasanya hanya digunakan untuk keperluan pemotretan majalah fashion ataupun pagelaran busana oleh para perancang. Tidak semua orang berani menggunakan warna yang terang terlebih warna yang digunakan langsung 4 sekaligus. Warna tetradic adalah kombinasi dua warna komplementer.

Jika tetap ingin menggunakan warna tetradic, disiasati dengan menyeimbangkan komposisi busana dan aksesoris sehingga tidak terlihat berlebihan.



Gambar 27 Kombinasi Warna Tetradic
(Sumber: www.polyvore.com)

Kombinasi Warna Pakaian dengan Rona Kulit Asli (*undertone*)

Tidak semua warna-warna terang bisa diaplikasikan ke semua orang, begitu pula dengan warna gelap. Inti dari mencari warna pakaian yang cocok dengan warna kulit ialah untuk mendukung intensitas warna secara keseluruhan dan dampaknya ke penampilan seseorang.

Semua orang memiliki rona kulit asli (*undertone*). *Undertone* adalah lapisan warna dibawah kulit yang memancarkan rona pada permukaan kulit. Warna kulit bisa berubah karena banyak hal, tetapi *undertone* tidak akan pernah berubah. Dengan memahami *undertone*, kita bisa mengetahui warna-warna yang dapat mengimbangi *skintone* kita, hasilnya adalah penampilan yang segar, cerah dan lebih cantik tentunya. Karena jika kita memilih warna yang salah, wajah kita akan terlihat kusam dan lelah.

Undertone dibagi secara general menjadi tiga: *cool/pink*, *warm/yellow*, netral. Walaupun bukan merupakan hal yang gampang untuk menentukan paduan warna dengan warna kulit kita, ada beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis tingkatan warna kulit kita dan penerapan teori warna pun masih diterapkan untuk mencari *undertone*.

Pembuluh Darah

Cara ini merupakan metode yang paling sering digunakan karena tidak memerlukan alat tambahan untuk menganalisis *undertone*. Metode melihat pembuluh darah di pergelangan tangan kita untuk mencari warna pembuluh darah apakah warna kehijauan atau biru. Warna pembuluh darah secara ilmiah adalah warna biru, di sini peranan teori warna diterapkan. Ketika warna hijau bertemu warna kuning akan menghasilkan warna biru (warna pembuluh darah), dan warna kuning adalah warna *warm*. Jika pembuluh darah seseorang yang terlihat adalah biru maka *undertone* yang dimiliki adalah *Cool*. Jika tidak ada kecenderungan warna, *undertone* yang dimiliki adalah netral.

Membandingkan dengan Perhiasan

Menggunakan perhiasan berwarna perak dan emas adalah metode yang cukup disegani. Cukup dengan memakai perhiasan berwarna perak dan jika perhiasan perak tersebut mendukung intensitas penampilan seseorang, maka dipastikan *undertone* yang dimilikinya adalah *Cool*. Begitu pula

sebaliknya, jika warna emas yang terlihat menarik, *undertone*-nya adalah *Warm*. Jika warna emas dan perak terlihat bagus untuk seseorang, warna yang dimilikinya adalah netral.

Apa fungsi pengetahuan *undertone* dalam menunjang berpakaian? Walaupun kita telah mengerti teori warna dan penerapannya, hal yang terpenting adalah mencocokkan dengan warna kulit asli kita sehingga warna yang dikombinasikan akan terlihat jauh lebih menarik ketika dikenakan tanpa terlihat kusam. Setelah mengetahui jenis *undertone* yang dimiliki, pengelompokan warna yang cocok untuk jenis *undertone* dibagi menjadi dua. Warna *warm/yellow* akan cenderung terlihat menarik jika menggunakan warna-warna dari kelompok *warm*. Sedangkan untuk warna *cool* akan terlihat lebih cerah jika menggunakan warna dari kelompok perak, biru, ungu, dan gradasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan semua pembahasan yang ada, dengan pemahaman teori warna secara mendalam dan lebih detail, dapat dimanfaatkan penerapan teori warna dengan baik sesuai kebutuhan. Dalam pembahasan kali ini, penulis mengintrepetasikan teori pemahaman *color wheel* secara harmonis ke dalam suatu penampilan gaya busana baik untuk tampilan sehari-hari maupun berbagai acara.

Permainan warna dengan kombinasi yang terstruktur dapat menambah nilai estetika dalam berpakaian untuk menunjang penampilan kita, walaupun tidak bisa diterapkan dalam tempo singkat. Diperlukan beberapa kali percobaan sehingga kita menemukan *sense* dan *feeling* dalam memadukan pakaian sesuai dengan metode kombinasi *color wheel*. Harus dipelajari waktu menggunakan warna dominan sebagai warna utama dan mengombinasikan warna-warna lainnya sebagai pelengkap tanpa merusak keseluruhan penampilan.

Dengan berbagai tambahan informasi untuk mendukung pemilihan warna dalam berbusana seperti mencari warna kulit, maka diharapkan dalam memanfaatkan *color wheel* untuk memadumadankan busana akan menjadi lebih mudah. Selain digunakan untuk diri sendiri, juga digunakan ke orang lain sebagai tunjangan keahlian dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dameria, A. (2007). *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Indonesia: Link and Match Graphic.
- Henderson, V., and Henshaw, P. (2008). *Color Me Confident: Change Your Look - Change Your Life!*. America: Hamlyn.
- Jackson, C. (1987). *Colour Me Beautiful*. America: Balantine Books.
- Morioka, A., and Stone, T. (2006). *Color Design Workbook A Real-World Guide to Using Color in Graphic Design*. America: Rockport Publishers.